

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan SMK yang menyebutkan bahwa, “SMK bertujuan untuk: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih”.

Salah satu SMK unggulan di Bandung, yakni SMK N 8 Bandung merupakan salah satu SMK yang memiliki kompetensi khusus di bidang otomotif. Guna mendukung tujuan khusus dalam KTSP SMK, SMK N 8 Bandung memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Adapun visi dari sekolah SMK N 8 Bandung ini adalah menjadi Sekolah Unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas, sebagai mekanik/tenaga

Amri rahmatullah El-Khomaeni, 2014

Kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa SMK N 8 Bandung adalah sekolah yang mendidik siswanya agar setelah lulus nanti bisa menjadi tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut wakasek kesiswaan SMK N 8 Bandung yaitu Dra. Rachmi Krisdiana menyatakan bahwa standar tingkatan lulusan SMK N 8 Bandung tidak dihitung menggunakan persentase, tapi prioritas utama lulusannya adalah yang pertama untuk bekerja, yang kedua wirausaha dan terakhir adalah untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Jika dilihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih diutamakan untuk bekerja dan berwirausaha dibandingkan dengan melanjutkan kuliah.

Ketercapaian tujuan dan visi dari SMK N 8 Bandung akan terlihat dengan sejauh mana lulusan bisa bekerja, berwirausaha dan melanjutkan kuliah dengan baik. Adapun tabel di bawah ini menjelaskan data penelusuran lulusan SMK N 8 Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 8 Bandung

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Penelusuran Lulusan					
			DU/DI dan Instansi Pemerintah		Lanjut ke Perguruan Tinggi		Wirausaha	
1	2009/2010	456	309	68%	113	25%	34	7%
2	2010/2011	476	319	67%	119	25%	38	8%
3	2011/2012	493	315	64%	102	21%	76	15%
Rata-rata		475	66%		24%		10%	

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 8 Bandung)

Amri rahmatullah El-Khomaeni, 2014

Kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel data penelusuran tamatan SMK Negeri 8 Bandung diatas, bahwa SMK Negeri 8 Bandung yang tiap tahunnya meluluskan sekitar rata-rata 475 siswa dan kebanyakan lulusan dari sekolah ini adalah bekerja di instansi pemerintah dengan jumlah rata-rata 66%, meneruskan ke perguruan tinggi 24%, berwirausaha 10%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang berwirausaha di sekolah tersebut masih rendah dibandingkan dengan yang bekerja di instansi pemerintah ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dimana harapannya adalah lulusan sekolah seharusnya lebih banyak yang berwirausaha dibandingkan dengan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Kenyataan yang terjadi lulusan dari SMK N 8 Bandung lebih banyak yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dibandingkan dengan yang berwirausaha. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan sebuah solusi. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di sekolah yang diwujudkan dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah.

Tujuan dari adanya pembelajaran kewirausahaan yang termuat dalam kurikulum SMK Negeri 8 Bandung adalah supaya siswa dapat memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut, yaitu: “(1) memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, (2) berwirausaha dalam bidangnya, (3) menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, (4) Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha”.

Pembelajaran kewirausahaan memiliki beberapa standar kompetensi lulusan, adapun standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Bandung yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (1) Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, (2) Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

Amri rahmatullah El-Khomaeni, 2014

Kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakatnya, (3) memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif, (4) Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil atau mikro dalam bidangnya.

Berdasarkan tujuan dan standar kompetensi lulusan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Bandung tersebut, bisa diartikan bahwa sejak awal masuk SMK, siswa sudah diarahkan agar mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha. Salah satu yang menjadi parameter tujuan dan standar kompetensi lulusan tersebut tercapai adalah dari nilai akhir yang diperoleh siswa itu sendiri. Berikut data nilai raport mata pelajaran kewirausahaan di SMK negeri 8 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 1.2
 Nilai Raport Mata Pelajaran Kewirausahaan
 SMK Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Raport			
				Memenuhi		Tidak Memenuhi	
				Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	X	213	75	156	73,24	57	26,76
2.	XI	245		193	78,77	52	21,22
3.	XII	250		179	71,02	71	28,40
Jumlah		708	-	531	75%	177	25%

Sumber : Rekapitulasi Nilai Raport Mata Pelajaran kewirausahaan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 8 Bandung.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 8 Bandung sebanyak 25% memperoleh nilai raport mata pelajaran kewirausahaan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dan standar kompetensin lulusan dari mata pelajaran kewirausahaan belum terpenuhi. Rendahnya nilai raport kewirausahaan yang di alami siswa ini merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kurangnya minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2003:47) yang menyatakan bahwa:

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal yang terdiri dari kemampuan afektif dan kemampuan kognitif. Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya bergantung pada lingkungan yang ada. Sedangkan kemampuan kognitif adalah pengetahuan mengenai kewirausahaan yang tercemin melalui proses dan hasil pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya lulusan SMK Negeri 8 Bandung yang berwirausaha adalah karena rendahnya nilai raport kewirausahaan yang dialami siswa. Nilai ini dapat menunjukkan minat siswa dalam mempelajari kewirausahaan, yang akhirnya dengan minat terhadap pembelajaran kewirausahaan ini akan mendorong siswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha.

Menurut Iskandar (2001:9) mengemukakan minat wirausaha adalah:

Kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami.

Melalui proses belajar di lingkungan sekolah, minat dapat diperoleh dan ditumbuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karno (1986:5) "Proses identifikasi dan proses belajar turut membentuk minat, maka kegiatan belajar di sekolah pun dapat mempengaruhi pertumbuhan minat". Pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah seharusnya bisa menumbuhkan minat berwirausaha, namun dilihat dari lulusan SMK Negeri 8 Bandung masih sedikit yang berwirausaha, itu berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah ini belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Sehubungan dengan adanya latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandung di bidang otomotif yang dituangkan dalam judul penelitian “Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif” (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor di SMK N 8 Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Tujuan diadakan suatu identifikasi masalah dalam suatu penelitian adalah untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya lulusan SMK Negeri 8 Bandung yang berwirausaha dibandingkan dengan yang melanjutkan bekerja dan sekolah ke perguruan tinggi.
2. Pembelajaran kewirausahaan di SMK N 8 Bandung belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.
3. Sebanyak 25% siswa SMK Negeri 8 Bandung kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor memperoleh nilai raport mata pelajaran kewirausahaan di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Suharsimi Arikunto (1990:30) berpendapat bahwa: “Perumusan masalah merupakan langkah suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Bandung?
2. Bagaimana gambaran mengenai tingkat minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung dalam bidang otomotif?
3. Bagaimana kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung?

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkungannya serta terarah kepada tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kewirausahaan dibatasi pada proses belajar dan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan.
2. Minat dibatasi pada ketertarikan siswa untuk menjadi seorang wirausaha serta adanya sikap dan wawasan kewirausahaan dalam diri siswa.
3. Minat berwirausaha di bidang otomotif yang diteliti adalah minat yang ditinjau dari kecenderungan siswa yang merasa tertarik untuk melakukan kegiatan perintisan usaha di bidang otomotif setelah melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan yang tercermin dalam indikator-indikator minat berwirausaha yang muncul.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran kewirausahaan siswa di SMK Negeri 8 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung dalam bidang otomotif.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 8 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Amri rahmatullah El-Khomaeni, 2014

Kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain serta masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian sejenis, khususnya bidang pembelajaran kewirausahaan.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha setelah lulus sekolah.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembelajaran kewirausahaan guna meningkatkan minat berwirausaha sehingga para siswa dapat menjadi seorang wirausaha setelah lulus dan tidak tergantung sebagai pencari kerja bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi landasan teori penelitian yang meliputi teori yang mendukung, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data; pengujian instrumen penelitian; teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.



Amri rahmatullah El-Khomaeni, 2014

Kontribusi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada bidang otomotif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu